

## **Pelaksanaan Sosialisasi Isi Piringku dan *Plating Competition* Sebagai Bentuk Edukasi Pencegahan Stunting Oleh Mahasiswa Kknt 14 Universitas Alma Ata Yogyakarta di Desa Podosari**

**Mila Listiyaningsih<sup>1</sup>, Rizki Dwi Ariani<sup>2</sup>, Sely Nanda Berliana Putri<sup>2</sup>, Dhea Azra Athari<sup>2</sup>, Wenang Yusuf Wijiarto<sup>3</sup>, Ahmad Ainul Fataa<sup>4</sup>, Ika Nurul Khasanah<sup>5</sup>, Tiyas Marcella Nuranissa<sup>6</sup>, Sabila Amalia Putri<sup>6</sup>, Nadiyah Alimah Mustaqim<sup>4</sup>, Ardy Wibowo<sup>7\*</sup>**

<sup>1</sup>Program studi S1 PGSD Universitas Alma Ata, <sup>2</sup>Program studi S1 Gizi Universitas Alma Ata, <sup>3</sup> Program Studi PAI Universitas Alma Ata, <sup>4</sup>S1 Informatika Universitas Alma Ata, <sup>5</sup>S1 Program Studi AKuntansi Universitas Alma Ata, <sup>6</sup> S1 Program Studi Manajemen Univeritas Alma Ata, <sup>7</sup>Universitas Alma Ata

\*email : ardywibowo@almaata.ac.id

### **Abstrak**

*Salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya masalah stunting pada anak, adalah tidak optimalnya praktik pemberian makan pada anak. Tujuan dilaksanakannya Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai cara pencegahan stunting melalui edukasi dengan program sosialisasi dan perlombaan mengenai praktik pemberian makan yang tepat berdasarkan acuan isi piringku dan AKG (Angka Kecukupan Gizi) pada anak. Sebanyak ±30 ibu yang memiliki anak balita ikut dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu sosialisasi yang dikombinasikan dengan perlombaan Isi Piringku yang menerapkan mengenai praktik pemberian porsi dan komponen makanan yang dilakukan oleh ibu berdasarkan indikator praktik pemberian makan menurut acuan isi piringku dan Angka Kecukupan Gizi (AKG)) oleh Kemenkes. Hasil dari pengabdian ini adalah masyarakat memahami pemberian porsi dan komponen makanan yang sudah disosialisasikan, pencapaian ini diukur oleh lomba "Isi Piringku" yang telah dilaksanakan.*

**Kata Kunci :** *Stunting, Isi piringku, Balita, Kompetisi*

### **Abstract**

*There are several factors that can cause stunting problems in children, one of which is suboptimal feeding practices for children. The aim of implementing this Community Service (PKM) is as an effort to increase mothers' knowledge and skills regarding how to prevent stunting through education with outreach programs and competitions regarding appropriate feeding practices based on references to the contents of my plate and the AKG (Nutritional Adequacy Rate) for children. A total of ±30 mothers with children under five took part in community service activities. The method for implementing Community Service is socialization combined with the Fill My Plate competition which applies the practice of giving portions and food components carried out by mothers based on indicators of feeding practices according to the contents of my plate and the Nutritional Adequacy Rate (AKG) by the Ministry of Health. The result of this service is that the community understands the provision of food portions and components that have been socialized. This achievement is measured by the "Fill My Plate" competition that has been held.*

**Keywords :** *Stunting, Contents of my plates, Children, Competition.*

## **1. PENDAHULUAN**

Stunting adalah suatu kondisi gagal tumbuh pada anak dimana tinggi badan anak <-2SD menurut tabel Z-Score WHO (Onis & Branca, 2016). Masa balita adalah masa kehidupan yang terbilang sangat penting sehingga memerlukan perhatian yang serius. Pada masa balita ini berlangsung proses tumbuh kembang yang sangat pesat yaitu pertumbuhan fisik dan perkembangan psikomotorik, mental dan juga sosial (Almatsier, 2012). Pada saat ini, balita (bawah lima tahun) sebagai generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Usia anak di bawah lima tahun merupakan "usia emas" dalam pembentukan sumber daya manusia baik dari segi pertumbuhan fisik maupun dalam segi kecerdasan, dimana hal ini harus didukung oleh status gizi yang baik karena status gizi berperan dalam menentukan sukses tidaknya upaya peningkatan sumber daya manusia (Devriany & Wulandari, Hubungan Pengetahuan Ibu tentang "Isi Piringku" dengan Kejadian Stunting Anak Balita Usia 12-59 Bulan, 2021).

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak dipengaruhi oleh beberapa banyak faktor salah satunya yaitu karena faktor kesehatan dan gizi. Kesehatan ini dimulai sejak dalam kandungan termasuk asupan makan bergizi yang dikonsumsi oleh ibu selama mengandung (Likhari & Patil, 2022). Apabila gizi yang diasup oleh tubuh tidak mencukupi maka hal tersebut menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan janin menjadi terhambat (Widjayatri, Fitriani, & Tristyanto, 2020).

Stunting adalah gagal tumbuh kembang anak diakibatkan karena permasalahan gizi kronis ditandai dengan panjang atau tinggi anak tidak sesuai dengan usianya (Efendi et al., 2021). Berdasarkan standar antropometri dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 2 tahun 2020, ambang batas (Z-Score) berada diantara  $<-2$  SD sampai dengan  $-3$  SD terkategori (pendek/stunted) dan  $<-3$  SD terkategori sangat pendek/severely stunted (Rajeev et al., 2023). Stunting dapat terjadi saat janin masih dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun. Stunting dapat menyebabkan penurunan tumbuh kembang anak baik secara mental maupun motorik (Supriatin et al., 2020).

Stunting memiliki dampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM), yang pada akhirnya dapat menurunkan produktivitas SDM dan bonus demografi (pertambahan jumlah penduduk produktif yang besar) tidak termanfaatkan dengan baik (Puspita et al., 2022). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan ada sebanyak 30,8% balita yang mengalami stunting. Walaupun pada tahun 2019 prevalensi stunting menjadi 27,7%, angka tersebut masih jauh dari target nasional sebesar 14% pada tahun 2024 (Umam, et al., 2022). Kasus stunting terjadi hampir di seluruh wilayah di Indonesia dan di seluruh kelompok sosial ekonomi. Oleh karena itu, pencegahan dan penanganan stunting menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan nasional (Renyonet et al., 2023).

Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya stunting pada anak. Penyebab stunting dapat disebabkan karena adanya faktor secara langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung dari kejadian stunting terkait asupan gizi dan adanya penyakit infeksi (Anita et al., 2023). Asupan gizi yang tidak adekuat maka akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tubuh anak. Adanya penyakit infeksi seperti cacangan, Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA), dan infeksi lainnya sangat erat dengan imunitas anak sehingga hal tersebut mempengaruhi tumbuh kembang anak (Whittaker et al., 2019). Terkait penyebab tidak langsung dari permasalahan stunting berkaitan dengan pola asuh, pelayanan kesehatan, ketersediaan pangan, faktor budaya, ekonomi dan masih banyak faktor penyebab lainnya (Aramico et al., 2020; S.Vyas, 2021).

Masalah gizi pada periode tersebut menimbulkan dampak buruk dalam jangka pendek yang menyebabkan terganggunya pertumbuhan fisik, gangguan metabolisme tubuh, perkembangan otak dan kecerdasan terhadap anak. Selain dalam jangka waktu pendek, dampak dalam jangka waktu panjang adalah menurunnya kekebalan tubuh, munculnya risiko penyakit Diabetes, memiliki risiko untuk terkena penyakit jantung, obesitas, kanker dan stroke. Berdasarkan dari hasil penelitian (Aditianti et al., 2016) menunjukkan bahwa perilaku mengkonsumsi makanan dengan komponen yang beraneka ragam diantaranya mengkonsumsi lauk hewani, sayur, dan buah lebih dari 5 hari dalam seminggu masih rendah yaitu 17,5% dari rata-rata provinsi. Mengkonsumsi makanan yang beraneka ragam akan menjamin terpenuhinya kecukupan sumber zat tenaga, zat pembangun dan zat pengatur (Kukerta Lembah Sari, 2022).

Kendal tepatnya desa Podosari memiliki jumlah anak balita yang mengalami stunting cukup tinggi yaitu sebesar 22 anak sehingga perlu ada tindakan atau penanggulangan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian terhadap permasalahan stunting yaitu dengan mengadakan kegiatan edukasi dalam bentuk sosialisasi Isi Piringku dan Plating Competition. Edukasi Isi Piringku dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu terkait pencegahan stunting dengan mengoptimalkan penggunaan metode isi piringku. Isi piringku adalah salah satu upaya yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk mengatur pola makan masyarakat Indonesia sesuai dengan

komposisi makanan berdasarkan Angka Kecukupan Gizi masing masing usia (Atasasih & Mulyani, 2022). Secara umum, Isi Piringku menggambarkan porsi makan yang dikonsumsi dalam satu piring terdiri atas 50% buah dan sayur serta 50% sisanya yakni karbohidrat dan protein. Kampanye isi piringku juga menekankan untuk membatasi konsumsi gula, garam, dan lemak dalam sehari-harinya. Praktik pemberian makan yang tidak sesuai anjuran dapat menjadi salah satu hal yang dapat menjadi penyebab anak mengalami stunting. Di masyarakat masih banyak ibu yang belum memberikan makan dengan frekuensi yang sesuai dengan usia anak dan keragaman makanan yang masih belum optimal. Frekuensi pemberian makan pada anak memiliki pengaruh yang positif terhadap status nutrisi pada anak (Ria Nirmala et al., 2016). Beberapa penelitian membuktikan bahwa minimal frekuensi pemberian makan, memberi peluang yang lebih besar terhadap masalah stunting pada anak. (Udoh & Amodu, 2016) dalam penelitiannya membuktikan bahwa bayi yang tidak menerima keragaman diet minimum dan frekuensi diet minimum secara signifikan memiliki peluang yang lebih besar untuk mengalami stunting. Ibu yang memberi makanan pada anaknya dengan memperhatikan keragaman makanan atau minimal 4 dari kelompok makanan yang berbeda sesuai dengan rekomendasi WHO memiliki peluang 83% lebih rendah kemungkinan mengalami stunting dibandingkan dengan anak yang mendapatkan keragaman diet makanan yang tidak adekuat (Domili et al., 2021). Oleh karena itu jenis makanan yang beragam dan memperhatikan frekuensi makan yang sesuai dapat berkontribusi terhadap risiko penurunan stunting pada anak.

Pengetahuan ibu tentang praktik mengenai pemberian makan pada anak yang benar merupakan sebuah langkah awal untuk dapat memberikan nutrisi yang adekuat dan bergizi terhadap anaknya, sehingga dengan asupan gizi yang baik oleh ibu diharapkan kejadian stunting pada anak dapat diminimalisir (Millah, 2022). Dengan adanya sosialisasi mengenai pencegahan masalah stunting dengan menerapkan Isi Piringku pada anak secara rutin dilakukan di masyarakat diharapkan ibu dapat mengubah perilaku ibu dan memotivasi ibu untuk berkontribusi secara aktif dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak di Indonesia. Nutrisi yang adekuat selama 1000 hari pertama kehidupan merupakan salah satu faktor penting yang perlu diupayakan oleh ibu untuk mencegah masalah stunting pada anak dan dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia (Likhari & Patil, 2022; Syukur & Harismayanti, 2020).

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah melalui sosialisasi dan pelaksanaan lomba. Sasaran pengabdian ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak balita. Peserta yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan ada sebanyak  $\pm 30$  ibu. Untuk peserta perlombaan isi piringku ada sebanyak 26 orang. Semua peserta yang hadir dalam sosialisasi dan perlombaan berasal dari perwakilan masing-masing RT yang ada di Desa Podosari, Jawa Tengah.

Media yang digunakan dalam kegiatan Sosialisasi berupa brosur, dan media yang digunakan dalam perlombaan isi piringku yaitu media power point. Adapun metode sosialisasi dan perlombaan yang digunakan adalah *active and participatory learning*. Dalam pelaksanaan pengabdian saat sosialisasi dilakukan penyampaian materi mengenai pengetahuan tentang Indikator Praktik pemberian makan yang benar sesuai acuan isi piringku.

Materi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dialami oleh ibu-ibu di Desa Podosari. Materi penyuluhan yang disampaikan meliputi: pengertian stunting, tanda dan gejala stunting pada anak, dampak stunting dan pencegahan stunting pada anak dengan memberikan contoh praktik pemberian porsi dan komponen makanan berdasarkan rekomendasi oleh Kemenkes. Metode pengabdian Masyarakat dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu;

1. Tahapan observasi; meliputi observasi lokasi tempat KKN-T melalui media massa dan juga observasi secara langsung setelah tiba di lokasi tempat KKN-T yang berguna untuk mendapatkan informasi dan potensi yang ada dan nantinya dapat dikembangkan. Dari tahapan observasi ini

---

disepakatkan bahwasanya kegiatan pengabdian ini nantinya akan bekerja sama dengan pihak perangkat desa dan karang taruna Desa Podosari, Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.

2. Tahapan perencanaan; setelah melaksanakan tahapan observasi mahasiswa KKNT kelompok 14 Universitas Alma Ata Yogyakarta membuat sebuah perencanaan kegiatan yang akan dilakukan.
  3. Tahapan pelaksanaan;
    - 3.1 Mahasiswa KKNT kelompok 14 Universitas Alma Ata Yogyakarta melaksanakan sosialisasi terkait apa itu “Isi Piringku” pada tanggal 09 Agustus 2023 di pertemuan rutin ibu-ibu RW 1, dan pada tanggal 10 Agustus 2023 di pertemuan rutin ibu-ibu RW 2 yang ada di Desa Podosari. Kegiatan sosialisasi tentang pencegahan stunting pada anak sejak dini di Desa Podosari Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal Jawa Tengah menunjukkan bahwa informasi tentang bagaimana praktik pemberian makan yang benar sesuai dengan yang direkomendasikan oleh Kemenkes melalui Isi Piringku. Diketahui bahwa setelah sosialisasi diberikan peserta sosialisasi sudah mengetahui secara umum mengenai pengertian stunting, cara menilai stunting pada anak. Namun, belum mengenal indikator praktik pemberian makan yang benar sesuai dengan rekomendasi oleh Kemenkes melalui Isi Piringku, meliputi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) 1 jam setelah bayi lahir, ASI eksklusif selama 6 bulan, Pemberian ASI lanjutan sampai usia 2 tahun, Frekuensi pemberian makanan anak sesuai dengan usia anak, memperhatikan keragaman makanan (minimal 4 jenis makanan yang berbeda yang terdiri atas karbohidrat yang sebagai makanan pokok, lauk sebagai protein nabati dan hewani, sayur dan buah sebagai kandungan vitamin dan mineral), serta memberikan makanan yang mengandung zat besi yang tinggi.
    - 3.2 Kegiatan perlombaan mengenai penataan “Isi Piringku” di Desa Podosari Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal Jawa Tengah, dilaksanakan oleh mahasiswa KKNT Universitas Alma Ata membawa informasi tentang bagaimana praktik pemberian porsi makan yang benar sesuai dengan yang direkomendasikan oleh Kemenkes melalui pedoman Isi Piringku. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu, 20 Agustus 2023 bertempat di Balai Desa Podosari dengan tujuan untuk mendukung program pemerintah terkait penurunan prevalensi stunting dan dirancang menyesuaikan tema kegiatan KKNT yang dicetuskan oleh universitas yaitu, “Sinergi Optimalisasi Potensi Daerah Untuk Ketahanan Pangan dan Kesehatan Keluarga Dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting”. Dalam kegiatan ini mahasiswa KKNT bekerja sama dengan perangkat desa dan pemuda/i karang taruna Desa Podosari mengadakan perlombaan menata makanan sesuai dengan anjuran isi piringku yang ditujukan untuk anak balita. Kegiatan ini diikuti oleh 13 team yang merupakan perwakilan ibu-ibu dari setiap RT di Desa Podosari dan dalam satu team beranggotakan 2 orang ibu. Perlombaan ini dilaksanakan dalam kurun waktu 2 jam. Dimana dalam kegiatan tersebut 40 menit dialokasikan untuk penataan makanan, lalu dilanjutkan untuk presentasi dari masing-masing kelompok. Pemenang lomba juga diumumkan langsung saat kegiatan berlangsung. Pemenang dalam perlombaan ini terdiri atas juara 1, juara 2, dan juara 3 dengan hadiah berupa perlengkapan rumah tangga, piala, dan sertifikat. Juara 1 kegiatan ini yaitu RT 06 RW 01, juara 2 yaitu RT 04 RW 01, dan juara 3 yaitu RT 05 RW 01. Kekurangan dari program kegiatan ini adalah terbatas akan waktu karena kegiatan dimulai pada siang hari hingga sore dan bersamaan dengan kegiatan perayaan HUT RI yang Ke-78. Dengan adanya perlombaan yang diadakan oleh pihak mahasiswa KKNT 14 Universitas Alma Ata mengenai “Plating Competition” guna sebagai salah satu upaya pencegahan dan penurunan masalah stunting pada anak dengan target ibu-ibu di Desa Podosari diharapkan ibu dapat termotivasi untuk berkontribusi secara aktif dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang lebih baik. Dengan nutrisi yang terpenuhi untuk anak dapat menjadi salah satu solusi untuk mencegah masalah stunting pada anak dan dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia.
-

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan di salah satu rumah warga pada saat acara pertemuan ibu-ibu RW, sedangkan untuk kegiatan Perlombaan Isi Piringku dilaksanakan di ruang aula Balai Desa Podosari. Proses kegiatan berjalan dengan baik dan lancar dan tidak ada kendala apapun yang ditemukan. Para ibu yang hadir dengan aktif mendengarkan materi yang disampaikan oleh salah satu perwakilan mahasiswa gizi dan aktif bertanya saat acara sosialisasi. Ibu-ibu di Desa Podosari juga sangat aktif berpartisipasi dan sangat kompetitif dalam mengikuti perlombaan yang diadakan oleh mahasiswa KKNT Universitas Alma Ata di Balai Desa Podosari. Mengukur dari perlombaan “Isi Piringku” yang telah dilaksanakan tersebut bahwasanya hasil dari pengabdian ini yaitu, para peserta lomba telah memahami pemberian porsi makanan yang akan diberikan pada anak, sehingga diharapkan dapat menekan penurunan angka stunting pada gizi anak-anak di Desa Podosari, Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.

Menindak lanjuti dari rencana program kerja mahasiswa KKNT 14 Universitas Alma Ata Yogyakarta yaitu adanya perlombaan isi piringku, dimana setelah mahasiswa survei dari situasi masyarakat dan antusiasme masyarakat setempat akan diadakannya program kerja tersebut dikarenakan berdekatan dengan hari kemerdekaan RI. Tepatnya pada hari Minggu, 20 Agustus 2023 program kerja mahasiswa KKNT 14 Universitas Alma Ata Yogyakarta terelisasikan dengan antusiasme masyarakat setempat sebagai pesertanya, berikut dokumentasi terealisasinya program kerja isi piringku:



Gambar 1. Situasi perlombaan Isi Piringku yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKNT 14 Universitas Alma Ata Yogyakarta di Balai Desa Podosari, Kecamatan Cepiring, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah



Gambar 2. Salah satu hasil karya penataan porsi makan anak dari ibu-ibu perwakilan RT 03 RW 01 Desa Podosari (a) Salah satu hasil karya penataan porsi makan anak dari ibu-ibu perwakilan RT 04 RW 02 Desa Podosari (b)

#### 4. KESIMPULAN

Pemberian sosialisasi mengenai masalah serta pencegahan stunting pada ibu yang memiliki anak balita dan pelaksanaan perlombaan isi piringku merupakan salah satu strategi penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya dan dampak stunting pada anak. Pemberian edukasi melalui sosialisasi dan perlombaan isi piringku diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan baru bagi para ibu yang memiliki anak balita di Desa Podosari, Kecamatan Cepiring, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Dengan memberikan edukasi yang dilakukan secara rutin di masyarakat dapat menjadi salah satu upaya yang tepat untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat dan diharapkan dapat mengurangi angka kejadian stunting pada anak di Indonesia. Kehadiran kami sebagai mahasiswa KKNT Universitas Alma Ata Yogyakarta mencoba untuk meneruskan upaya pemerintah desa dengan cara memberikan edukasi kepada warga masyarakat setempat melalui sosialisasi dan juga pengadaan lomba mengenai penataan porsi makan dengan mengacu pada pedoman Isi Piringku. Kedepannya diharapkan kasus stunting di desa Podosari sudah tidak ada lagi, sehingga anak-anak tumbuh dengan normal, sehat dan cerdas.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, berkat limpahan dan Rahmat-Nya kami mampu menyelesaikan pengabdian ini di Desa Podosari, Kecamatan Cepiring, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, dengan baik.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Pimpinan dan LP2M Universitas Alma Ata Yogyakarta yang telah memfasilitasi dana demi terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terimakasih juga untuk perangkat desa, pihak karang taruna serta seluruh masyarakat desa atas ketersediaannya bekerja sama dengan kami.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Aditianti, A., Prihatini, S., & Hermina, H. (2016). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Individu Tentang Makanan Beraneka Ragam sebagai Salah Satu Indikator Keluarga Sadar Gizi (KADARZI). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(2), 117–126. <https://doi.org/10.22435/bpk.v44i2.5455.117-126>
- [2] Anita, S., Novita, N., & Vasra, E. (2023). Factors Associated with Stunting Incidents in Toddlers. *Journal of Maternal and Child Health Sciences (JMCHS)*, 3(1).
- [3] Aramico, B., Huriyati, E., Susetyowati, & Dewi, F. S. T. (2020). *Determinant Factors Of Stunting And Effectiveness Of Nutrition, Information, Education Interventions To Prevent Stunting In The First 1000*.
- [4] Atasasih, H., & Mulyani, S. (2022, Februari). Sosialisasi “Isi Piringku” Pada Remaja Putri Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), Hal. 116-121.
- [5] Devriany, A., & Wulandari, D. A. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang “Isi Piringku” dengan Kejadian Stunting Anak Balita Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), hlm 17-24.
- [6] Domili, I., Tangio, Z. N., Arbie, F. Y., Anasiru, M. A., Labatjo, R., & Hadi, N. S. (2021). Pola Asuh Pengetahuan Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 7(Khusus), 23. <https://doi.org/10.33490/jkm.v7ikhusus.387>
- [7] Efendi, S., Keperawatan, I., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2021). *Penyuluhan Kesehatan Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh Dan Sanitasi pada Ibu Hamil di UPT Puskesmas Antang*. 1(02), 3–7.
- [8] Kukerta Lembah Sari. (2022). Upaya pemerintah dalam pencegahan stunting. *Upaya Pemerintah Dalam Pencegahan Stunting*, 2(2), 25–33.
- [9] Likhar, A., & Patil, M. S. (2022). Importance of Maternal Nutrition in the First 1,000 Days of Life and Its Effects on Child Development: A Narrative Review. *Cureus*, 14(10).
- [10] Millah, ana samiatul. (20222). Knowledge of Mother About Nutrition Fulfillment and Stunting Incidence in Pasirbatang Village, Tasikmalaya. *INSIGHTS IN PUBLIC HEALTH JOURNAL*, 3(2).
- [11] Onis, M. De, & Branca, F. (2016). *Childhood stunting : a global perspective*. 12, 12–26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>
- [12] Puspita, V., Safrianti, S., & Waliamin, J. (2022). Sosialisasi pencegahan stunting dengan memanfaatkan tanaman remunggay guna menyiapkan sumber daya manusia unggul di Kelurahan Panorama Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 3(2).
- [13] Rajeev, L. N., Monika Saini 2, A. K., Osmond, C., Sachdev, & Singh, H. (2023). Comparison of Weight for Height and BMI for Age for Estimating Overnutrition Burden in Under-Five Populations With High Stunting Prevalence. *Indian Pediatr*, 60(1).
- [14] Renyoet, B. S., Corry, O., & Tampubolon, R. (2023). Gambaran Kecukupan Gizi pada Kehamilan Remaja di Kota Salatiga. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 8(1), 87–102. <https://doi.org/10.14710/jekk.v8i1.13000>
- [15] Ria Nirmala, I., Februhartanty, J., & Wiradnyani, L. (2016). Maternal Attributes Are Positively Associated with Feeding Practices of Children Aged 2-5 Years in West Java, Indonesia. *Malaysian Journal of Nutrition*, 22, 191–205.
- [16] S.Vyas. (2021). A Systematic Review on Nutritional Vulnerability and Opportunity during the First 1000 Days of Life for Ensuring Better Human Capital. *Indian Journal of Science and Technology*, 14(30).
- [17] Supriatin, E., Sudrajat, D. A., R, F. A., & Lindayani, L. (2020). THE EFFECT OF STUNTING ON COGNITIVE AND MOTOR DEVELOPMENT IN TODDLER CHILDREN : LITERATURE REVIEW. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 3(2).

- 
- [18] Syukur, S. B., & Harismayanti. (2020). Stunting Problems in Pregnant Women and Children Within 1000 Days of Early Life. *International Journal Papier Advance and Scientific Review*, 1(1), 47-52.
- [19] Udoh, E. E., & Amodu, O. K. (2016). Complementary feeding practices among mothers and nutritional status of infants in Akpabuyo Area, Cross River State Nigeria. *SpringerPlus*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s40064-016-3751-7>
- [20] Umam, K., Khoirudin, F., Aulana, R. M., Rodiah, S., Khafsoturrohmah, D., Putri, M. M., et al. (2022, Agustus). SOSIALISASI BAHAYA STUNTING DI DESA PUCUNGWETAN KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN WONOSOBO. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 2(2), 181-187.
- [21] Whittaker, E., López-varela, E., Broderick, C., & Seddon, J. A. (2019). *Examining the Complex Relationship Between Tuberculosis and Other Infectious Diseases in Children*. 7(June). <https://doi.org/10.3389/fped.2019.00233>
- [22] Widjayatri, D., Fitriani, Y., & Tristyanto, B. (2020, Desember). Sosialisasi Pengaruh Stunting Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *MURHUM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), hal. 16-27.